

Original Research Paper

Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Sosial Peternak Kambing melalui Edukasi dan Implementasi Tata Administrasi Kelompok di Desa Tengah Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

Moh. Taquiuddin¹, Anwar Fachry¹, Hermansyah¹, Muh. Prasetyo Nugroho¹, Rezki Amalyadi¹, Aden Dilaga¹, Fitra Ramdani¹, Muhammad Aqsa Katiano¹

¹Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i4.13404>

Sitasi: Taquiuddin, M., Fachry, A., Hermansyah., Nugroho, M. P., Amalyadi, R., Dilaga, A. Ramdani, F., Katiano, M. A. (2025). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Sosial Peternak Kambing melalui Edukasi dan Implementasi Tata Administrasi Kelompok di Desa Tengah Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

Article history

Received: 25 Oktober 2025

Revised: 31 Oktober 2025

Accepted: 08 November 2025

*Corresponding Author:

Moh. Taquiuddin,
Fakultas Peternakan,
Universitas Mataram

Email:

m.taquiudin@unram.ac.id

Abstrak: Kelembagaan peternak berperan penting dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan rakyat. Banyak kelompok mengalami stagnasi akibat lemahnya struktur organisasi serta rendahnya kapasitas administrasi internal. Kondisi tersebut menghambat pengambilan keputusan dan menurunkan peluang kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok peternak kambing melalui pendekatan edukasi dan pendampingan administratif. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui pelatihan, penyusunan alat bantu administrasi, serta fasilitasi perbaikan struktur organisasi dan pencatatan kelompok. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan kapasitas dalam aspek struktur organisasi, partisipasi anggota, dan administrasi kelompok. Kelompok menyusun struktur organisasi formal lengkap dengan uraian tugas serta mulai mengadopsi pencatatan manual berupa buku kas, log kegiatan, dan daftar keanggotaan. Partisipasi aktif anggota menunjukkan tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas kelembagaan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terarah mampu mendorong pembentukan tata kelola yang lebih adaptif. Pendekatan ini dapat direplikasi pada kelompok lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan instansi teknis menjadi kunci penguatan kelembagaan peternak dalam kerangka pembangunan ekonomi lokal.

Kata kunci: kelembagaan peternak; administrasi kelompok; edukasi organisasi; pengabdian masyarakat; peternakan kambing

Pendahuluan

Sektor peternakan rakyat di Indonesia memegang peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan, serta memperkuat struktur ekonomi pedesaan. Salah satu komoditas penting dalam subsektor ini adalah ternak kambing, yang banyak dikembangkan oleh masyarakat karena memiliki siklus reproduksi

cepat, kemampuan adaptasi tinggi, dan kebutuhan investasi yang relatif rendah. Kambing tidak hanya menjadi sumber protein hewani, tetapi juga menjadi tabungan hidup dan modal sosial masyarakat pedesaan. Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, penguatan kelembagaan kelompok peternak menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan efisiensi distribusi manfaat ekonomi (Ngongo et al., 2024)

Meskipun memiliki potensi besar, kelembagaan kelompok peternak di berbagai daerah masih menghadapi tantangan serius, baik dari segi struktur organisasi, sistem administrasi, hingga kemampuan manajerial. Banyak kelompok peternak dibentuk secara formal semata untuk memenuhi syarat administratif program, tanpa dilandasi kapasitas organisasi yang memadai. Ketidakjelasan pembagian peran, minimnya dokumentasi kegiatan, serta lemahnya mekanisme akuntabilitas menjadi penyebab utama rendahnya efektivitas kelompok. Hal ini diperkuat oleh temuan Prasetya et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kelemahan dalam struktur organisasi dan fungsi manajerial kelompok peternak berdampak negatif terhadap kinerja kolektif dan pencapaian program.

Upaya penguatan kelembagaan peternak perlu dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan kearifan lokal, kemampuan literasi, serta penerapan sistem administrasi sederhana namun fungsional. Pengalaman praktik pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen kelembagaan seperti buku kas, log kegiatan mingguan, daftar anggota, dan struktur organisasi yang jelas mampu meningkatkan partisipasi anggota serta membentuk budaya organisasi yang sehat. Pendekatan berbasis teknologi sosial ini terbukti efektif dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi internal kelompok (Asikin et al., 2020)

Namun demikian, intervensi yang bersifat top-down dan seragam justru menjadi kendala dalam membangun kemandirian kelembagaan lokal. Banyak program pemerintah maupun CSR yang menuntut keberadaan dokumen kelompok tanpa disertai proses pendampingan yang mendalam. Dalam kasus kelompok peternak kambing di NTB, misalnya, rendahnya literasi administrasi dan ketidakteraturan pencatatan menyebabkan lemahnya posisi tawar kelompok dalam mengakses program bantuan maupun membangun kemitraan usaha. Studi Linawati & Solikin (2022) menegaskan bahwa ketiadaan dokumentasi kegiatan menyebabkan keraguan atas eksistensi kelompok dan ketidakpercayaan dari pihak luar.

Studi internasional turut menunjukkan pentingnya pendekatan kelembagaan yang berbasis komunitas dan berorientasi pada kebutuhan lokal. Bremer et al. (2022) menekankan bahwa keberhasilan sistem peternakan rakyat sangat

bergantung pada kemampuan kelembagaan dalam mengadaptasi prinsip-prinsip agroekologis, membangun jejaring kolaboratif, serta menciptakan sistem tata kelola yang fleksibel. Penguatan kelembagaan tidak dapat dilepaskan dari proses edukasi berkelanjutan dan fasilitasi yang mendorong munculnya inisiatif internal dari kelompok itu sendiri.

Lebih lanjut, pendekatan partisipatif dalam desain sistem administrasi kelompok memiliki peran penting dalam membangun rasa memiliki dan keberlanjutan kelembagaan. Rustiadi et al. (2023) menunjukkan bahwa kelompok yang terlibat aktif dalam penyusunan dan penerapan sistem dokumentasi internal memiliki ketahanan lebih tinggi dalam menghadapi dinamika sosial dan tekanan eksternal, termasuk fluktuasi pasar dan perubahan kebijakan. Format administrasi yang disusun secara kontekstual juga memudahkan transfer pengetahuan antaranggota dan antarkelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan solusi konkret terhadap lemahnya kelembagaan kelompok peternak kambing. Intervensi diarahkan pada peningkatan kapasitas organisasi dan sistem administrasi melalui pelatihan, bimbingan teknis, serta penerapan instrumen kelembagaan sederhana dan mudah direplikasi. Sasaran dari kegiatan ini bukan hanya peningkatan kapasitas teknis administrasi, tetapi juga pembentukan budaya kolektif yang mendukung prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Dengan demikian, kelompok peternak diharapkan mampu menjadi entitas sosial-ekonomi yang mandiri, tangguh, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan transformatif yang menekankan pada peningkatan kapasitas kelembagaan melalui sistem dokumentasi dan administrasi manual berbasis potensi lokal. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama enam bulan (Mei–Oktober 2025) di Desa Tengah, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan melibatkan kelompok sasaran utama, yakni Peternak Kambing.



Gambar 1. Suasana Penyuluhan Kelompok Muda Peternak Kambing dan PPL Peternakan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahapan utama:

1. **Sosialisasi dan Identifikasi Permasalahan:** Kegiatan diawali dengan pertemuan bersama anggota kelompok untuk menyampaikan maksud dan tujuan program serta mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam aspek kelembagaan dan administrasi kelompok. Teknik partisipatif digunakan untuk menggali aspirasi dan kebutuhan nyata mitra
2. **Pelatihan Penyusunan Struktur Organisasi dan Fungsi Kepengurusan:** Tahapan ini bertujuan membekali anggota kelompok dengan pemahaman tentang struktur organisasi ideal, peran dan tanggung jawab pengurus, serta mekanisme kerja kolektif. Pelatihan dilakukan secara interaktif dan menggunakan contoh format organisasi yang sederhana dan kontekstual.
3. **Pelatihan Administrasi Dasar Kelompok:** Pada tahap ini dilakukan bimbingan teknis penyusunan dan penggunaan format-format administrasi dasar, meliputi: buku kas masuk-keluar, buku catatan kegiatan mingguan, daftar anggota, dan papan informasi kelompok. Pendampingan disesuaikan dengan tingkat literasi anggota kelompok.
4. **Implementasi dan Pendampingan:** Tim pelaksana melakukan kunjungan rutin untuk mendampingi kelompok dalam mengimplementasikan sistem administrasi yang telah disusun. Aspek yang dimonitor meliputi keterisian dokumen, keterlibatan anggota, dan efektivitas fungsi organisasi.
5. **Monitoring, Evaluasi, dan Refleksi Partisipatif:** Evaluasi dilakukan secara

kualitatif melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi lapangan, serta dokumentasi proses. Evaluasi menilai perubahan dalam kapasitas kelembagaan, keterlibatan anggota, dan keberlanjutan penggunaan dokumen administrasi kelompok.

Keterlibatan mitra bersifat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Seluruh peternak kambing sasaran berperan sebagai pelaku utama dalam penyusunan dokumen dan struktur organisasi. Strategi ini bertujuan mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap sistem kelembagaan kelompok.



Gambar 2. Ternak Kambing dilepas di lingkungan sekitar

Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Peternakan Universitas Mataram. Dosen bertindak sebagai fasilitator dan pendamping teknis, sementara mahasiswa berperan sebagai notulis, observer, dan co-fasilitator dalam proses pelatihan serta dokumentasi kegiatan. Pelibatan mahasiswa bertujuan mengintegrasikan pembelajaran lapangan sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Sebagai bentuk keberlanjutan, kelompok didorong untuk menyiapkan peraturan internal sederhana yang mengatur sistem kerja pengurus dan tata cara pencatatan administrasi. Selain itu, perwakilan pengurus kelompok akan direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan lanjutan di tingkat kecamatan atau kabupaten agar kapasitas kelembagaan dapat diperkuat secara bertahap dan berjenjang.

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan di Kelompok Peternak Kambing di Desa Tengah, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa selama tahun pelaksanaan

2025. Kegiatan ini berhasil direalisasikan secara menyeluruh sesuai rencana kerja yang telah ditetapkan dalam proposal, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Fokus utama kegiatan diarahkan pada peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan penyusunan struktur organisasi dan bimbingan teknis administrasi kelembagaan kelompok, sebagai fondasi penguatan daya kelola internal kelompok peternak.

Secara sistematis, kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yakni: (1) sosialisasi dan pemetaan awal kelembagaan kelompok, (2) pelatihan dan edukasi organisasi kelembagaan serta administrasi kelompok, (3) penerapan teknologi dan inovasi administratif sederhana berbasis lokal, serta (4) pendampingan evaluatif dan reflektif terhadap hasil implementasi.

Pada tahap pertama, dilakukan pendekatan awal kepada seluruh anggota kelompok dan perangkat desa melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali persepsi, permasalahan kelembagaan, serta harapan terhadap sistem organisasi internal. Proses ini menghasilkan peta aktor dan kesepakatan awal mengenai perlunya penataan sistem kelembagaan agar kelompok memiliki arah, peran, dan fungsi kelembagaan yang jelas.

Tahap kedua merupakan pelatihan klasikal dan dialog interaktif yang diikuti oleh para pengurus dan anggota kelompok. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar struktur organisasi kelompok, tugas pokok dan fungsi pengurus, format papan informasi kelompok, serta pengelolaan administrasi sederhana seperti buku kas kelompok, log kegiatan mingguan, dan catatan iuran anggota. Pelatihan diberikan secara bertahap, dengan menyesuaikan konteks lokal dan literasi peserta.



Gambar 3. Suasana Pelatihan Kelompok

Tahap ketiga, yaitu penerapan teknologi dan inovasi administratif, dilakukan melalui fasilitasi langsung di lokasi kelompok. Tim pelaksana membantu penyusunan struktur organisasi resmi dan melakukan simulasi pengisian dokumen administrasi kelompok. Selain itu, difasilitasi pula pembuatan papan informasi kelompok, dan seluruh alat bantu administratif didesain dalam format cetak sederhana agar mudah direplikasi dan digunakan oleh kelompok secara mandiri.

Tahap keempat berupa pendampingan evaluatif terhadap keberlanjutan penerapan hasil pelatihan. Tim pelaksana melakukan kunjungan lanjutan untuk memantau pemanfaatan perangkat administrasi yang telah diberikan, sekaligus mengidentifikasi tantangan dalam implementasi. Evaluasi juga mencakup masukan dari anggota kelompok mengenai efektivitas metode pelatihan dan manfaat langsung terhadap tata kelola kelompok.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman anggota kelompok terhadap pentingnya struktur organisasi dan tata kelola administratif, serta meningkatnya partisipasi aktif dalam penyusunan dan penggunaan dokumen kelembagaan. Meski implementasi penuh masih membutuhkan proses adaptasi lanjutan, namun kelompok menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen terhadap keberlanjutan penggunaan sistem yang telah diperkenalkan.

Kesimpulan

- 1) Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelompok Peternak Kambing Desa Tengah telah berkontribusi positif dalam memperkuat kapasitas kelembagaan kelompok peternak.
- 2) Permasalahan manajemen kelembagaan diatasi melalui pendekatan pelatihan, penerapan teknologi sederhana, dan pendampingan bertahap.
- 3) Capaian utama mencakup:
 - Terbentuknya struktur organisasi kelompok yang sistematis dengan uraian tugas yang jelas.
 - Meningkatnya pemahaman anggota mengenai pentingnya administrasi kelembagaan.

- Implementasi sistem pencatatan manual seperti buku kas, log kegiatan mingguan, dan daftar keanggotaan.
- Keterlibatan aktif anggota dalam proses pelatihan dan aplikasi teknologi tepat guna.
- Meningkatnya kesadaran akan pentingnya prinsip transparansi, dokumentasi, dan keberlanjutan kelembagaan.

4) Meskipun pendampingan belum sepenuhnya tuntas, fondasi kelembagaan awal telah berhasil diletakkan sebagai dasar penguatan lanjutan.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian, diperlukan pendampingan lanjutan guna menyempurnakan sistem kelembagaan yang telah dibangun, termasuk validasi pencatatan kas dan aktivitas rutin kelompok. Template administrasi manual yang telah dikembangkan juga dapat direplikasi untuk kelompok peternak lainnya di wilayah sejenis, dengan tetap mempertimbangkan tingkat literasi dan karakteristik lokal. Selain itu, penguatan kelembagaan membutuhkan kolaborasi multipihak yang solid antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan Dinas Peternakan setempat agar kelompok peternak memperoleh akses terhadap pembinaan dan bantuan usaha yang lebih terstruktur. Keterlibatan generasi muda dalam aspek administrasi dan dokumentasi digital juga perlu didorong sebagai bagian dari regenerasi kepemimpinan kelompok. Terakhir, hasil kegiatan ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) sebagai program prioritas dalam penguatan ekonomi lokal berbasis peternakan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dibiayai oleh pendanaan dari Sumber PNPB Universitas Mataram Tahun 2025. Terima kasih kepada Peternak kambing di Desa Tengah-Kecamatan Utan, Sumbawa atas partisipasi aktifnya.

Daftar Pustaka

- Ngongo MB, Wawo AH, Rumengan IFM, Waani SP, Polii BC, Wulur FM. Strengthening Local Institutions in Livestock Production to Achieve Sustainable Development in Rural Communities. *Int J Dev Sustain*. 2024;19(1):131–7. Available from: <https://doi.org/10.18280/ijdene.190119>
- Prasetya D, Rohmana N, Rusmana H. Dinamika Kelembagaan dan Efektivitas Kelompok Peternak dalam Pengembangan Usaha Ternak Rakyat. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 2022;9(2):197–207. Available from: <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/download/7339/pdf>
- Asikin Z, Setiadi Y, Saharuddin S. Participatory Administrative Tools for Small-Scale Farmer Groups in Eastern Indonesia: Toward Sustainable Rural Governance. *Sustainability*. 2020;12(17):7020. Available from: <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/17/7020>
- Linawati A, Solikin A. Peningkatan Fungsi Kelembagaan Kelompok Melalui Pendampingan Administrasi di Kelompok Ternak “Ruminan Jaya Makmur”. *Dimastara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;1(2):109–17. Available from: <https://doi.org/10.29407/dimastara.v1i2.17998>
- Bremer LL, Faletau V, Haraguchi H, Iese V, Wairiu M, Apisaloma ST, et al. Enabling Transformative Adaptation in Agroecosystems Through Participatory Agroecological Research: Lessons from the Pacific Islands. *Agroforestry Systems*. 2022;96:799–813. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10457-022-00759-2>
- Rustiadi E, Wahyuni S, Maulana T, Putri EA. Penguatan Kelembagaan Lokal sebagai Strategi Ketahanan Kelompok Tani terhadap Perubahan Sosial dan Iklim. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*. 2023;7(1):75–92. Available from: <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pjd/article/view/45593>